

PROFIL PENGETAHUAN HIV/AIDS PADA REMAJA

Hasnah Bunga¹, Aning Subiyatin^{2*}, Ribhki Amalia Putri³, Asry Novianti⁴^{1,2,4}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia³Prodi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, IndonesiaEmail: ¹hasnabunga01@gmail.com, ^{2*}aningsubiyatin@umj.ac.id ³ribkhiamaliaputri@umj.ac.id, ⁴asrynovianti@umj.ac.id

Abstrak

Remaja merupakan kelompok rentan terhadap berbagai kesehatan akibat dari kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, seks pra nikah, kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual dan juga HIV-AIDS. Kejadian remaja yang mengalami HIV-AIDS menunjukkan tren peningkatan akibat kurangnya pengetahuan mereka. Tujuannya untuk mengetahui gambaran pengetahuan HIV/AIDS pada remaja. Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional, Populasi dalam penelitian 750 siswa sedangkan sampel berjumlah 100 siswa. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang diadopsi dari kuisioner SDKI dan Riskesdas. Hasil pengetahuan mengenai HIV/AIDS dalam kategori baik yaitu (58%), umur terbanyak > 17 tahun 54%, sumber informasi terbanyak didapat dari internet 85% dan penghasilan orang tua < UMR sebanyak 91 %. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data dapat disimpulkan bahwa remaja di SMA Negeri 1 Kutowinangun memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS

Kata kunci: HIV/AIDS, Pengetahuan, Remaja

Abstract

HIV/AIDS rates around the world are still high. The highest number of people infected with HIV in the world are in African countries, followed by Southeast Asia, America and finally the western Pacific. The provinces with the highest HIV/AIDS rates in Indonesia with the highest total HIV infections are DKI Jakarta, West Java, Central Java, East Java and Papua, followed by the highest AIDS incidence in 2023, namely Central Java, Bali, East Java, North Sumatra and Papuans. Objective to determine the description of HIV/AIDS knowledge in adolescents and frequency distribution based on gender, source of information, age, parental education and parental income. The research methods carried out was a quantitative study with descriptive analysis using a cross-sectional research design. The population in this study was all students, totaling 750 students and consisting of class X and XI. The sample in this study were students who met the inclusion criteria and used stratified random sampling. Retrieval of data using a questionnaire. The data analysis used is univariate for analysis which provides an overview of the frequency distribution of each variable using SPSS. The amount of knowledge about HIV/AIDS in SMA Negeri 1 Kutowinangun was in the good category, namely (58%) or as many as 58 respondents had good knowledge because the total score of these respondents was $\geq 80\%$ or $\geq$ median, namely 85.71. As many as (37%) there were 37 respondents who had moderate knowledge because the total score of these respondents was $\geq 60\%$ - 79% or $\leq$ median and as many as (5%) or as many as 5 respondents who had less knowledge because the total score of these respondents was $\leq 59\%$ or $\leq$ median. Based on the results of the research and data analysis,

it can be concluded that adolescents at SMA Negeri 1 Kutowinangun have good knowledge about HIV/AIDS.

Keywords: HIV/AIDS, Knowledge, Tenaager

Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, ditandai oleh perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang dramatis. (Gafar & Syahrums, 2023). Pada masa ini banyak terjadi perubahan baik fisik, psikologis dan social yang berjalan dengan cepat, sehingga mereka menjadi rentan dengan berbagai risiko kesehatan seperti kenakalan remaja, seks pra nikah, penyalahgunaan obat-obat terlarang, kehamilan remaja dan penyakit infeksi menular seksual bahkan HIV-AIDS (United State Departement of Health and Human Services, 2018) Remaja yang terinfeksi HIV-AIDS di Indonesia menunjukkan angka peningkatan. Ketidaktahuan remaja merupakan pemantik peningkatan tersebut. Pengetahuan cara penularan HIV-AIDS termasuk salah satu indicator dalam Millenium Develepment Goals (MDGs) sehingga harus terus dipantau oleh Negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Nurwati & Rusyidi, 2018).

HIV adalah virus yang menyerang sel-sel darah putih dan mengganggu sistem kekebalan tubuh, mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh individu yang terinfeksi dan mempermudah timbulnya berbagai penyakit. Di sisi lain, AIDS merupakan serangkaian gejala penyakit yang muncul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh karena infeksi HIV, namun sejauh ini belum ditemukan obat untuk mengobati penyakit tersebut dan memiliki dampak jangka panjang yaitu penderita dapat menularkan ke orang lain melalui pertukaran cairan tubuh seperti darah, cairan vagina, air mani, ASI dan bagi ibu hamil yang mengalami HIV/AIDS berisiko dapat menular selama kehamilan, persalinan, dan menyusui. Hal ini menyebabkan orang yang terkena AIDS menjadi lebih rentan terhadap berbagai jenis penyakit sehingga HIV-AIDS merupakan penyakit yang menyebarkan bagi semua kalangan dan orang yang terdiagnosa penyakit tersebut memiliki angka harapan hidup yang kecil (Dubrocq & Rakhmanina, 2018; Konda et al., 2022; Nurwati & Rusyidi, 2018). Sehingga pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan untuk mengurangi risiko penularan penyakit tersebut. HIV/AIDS dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh,

Tingkat penyebaran HIV/AIDS di seluruh dunia masih cukup tinggi. Jumlah orang yang terinfeksi HIV paling banyak terdapat di negara-negara di Afrika, mencapai 25,7 juta orang. Diikuti oleh Asia Tenggara dengan jumlah sekitar 3,8 juta orang, Amerika dengan 3,5 juta orang, dan Pasifik Barat dengan 1,9 juta orang. Mengingat tingginya prevalensi infeksi HIV di wilayah Asia Tenggara, Indonesia harus meningkatkan kewaspadaannya terhadap penyebaran virus ini. Situasinya terlihat dari pertambahan jumlah penderita HIV di Indonesia selama 11 tahun terakhir, yang mencapai puncaknya pada tahun 2019 dengan total 50.282 kasus. Berdasarkan data dari WHO tahun 2019, 78% dari kasus baru infeksi HIV muncul di wilayah Asia Pasifik. Puncak kasus AIDS tercatat pada tahun 2013 dengan jumlah 12.214 kasus dalam periode 11 tahun sebelumnya. Data ini menegaskan bahwa masalah HIV/AIDS masih menjadi perhatian serius di seluruh dunia dan khususnya di kawasan Asia Tenggara (Kesehatan, 2020).

Provinsi-provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus HIV/AIDS tertinggi adalah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Papua. Pada tahun 2023, provinsi-provinsi dengan kejadian AIDS tertinggi adalah Jawa Tengah, Bali, Jawa Timur, Sumatera Utara, dan Papua. Selama periode 2017 hingga 2019, salah satu provinsi yang mencatat jumlah kasus HIV/AIDS terbesar adalah Jawa Tengah. Provinsi ini memiliki prevalensi kasus HIV/AIDS tertinggi di wilayah Jawa Tengah dan juga secara nasional (Kesehatan, 2020).

Selama lima tahun terakhir, jumlah kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah telah mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, prevalensi kasus HIV positif mencapai 2.708 kasus, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Mayoritas penderita HIV adalah laki-laki, mencakup 56,52% dari total kasus. Kasus Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) di provinsi ini juga mengalami peningkatan signifikan, dengan penambahan sebesar 1.484 kasus. Ini melebihi jumlah kasus di Bali pada tahun 2022, yang mencatat 851 kasus, sedikit lebih banyak dari 1.119 kasus pada tahun 2021. Peningkatan jumlah kasus AIDS ini terutama terjadi di pulau Jawa. Pada tahun 2021, proporsi kasus positif HIV/AIDS pada remaja berumur 15-19 tahun sebesar 1,78% dari total kasus. Ini menunjukkan bahwa remaja masih termasuk dalam kelompok rentan terhadap HIV/AIDS. Di sisi lain, pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja umur 15 tahun ke atas di seluruh provinsi Indonesia masih rendah, dengan proporsi hanya sekitar 1,5% dibandingkan dengan kelompok umur di atas 24 tahun. Fakta ini menunjukkan bahwa remaja tetap menjadi kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan pengetahuan mengenai HIV/AIDS. (Riskesdas, 2018 & Statistik Indonesia, 2023). Kelompok remaja umur 15-24 tahun termasuk dalam kelompok rentan terhadap infeksi HIV. Oleh karena itu, sangat penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang memadai tentang seksualitas. Di Indonesia, pendidikan seksualitas dianggap sebagai hal yang tabu dan kurang mendapat perhatian dalam upaya menurunkan angka kejadian HIV/AIDS. Sumber informasi yang tidak tepat juga dapat menjadi pemicu masalah kesehatan pada remaja karena mendorong perkembangan motif seksual yang membuat mereka lebih rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi (Nurwati & Rusyidi, 2018; Putri, 2021). Atas dasar data tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana profil pengetahuan remaja tentang HIV-AIDS.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMA Negeri 1 Kutowinangun, Jawa Tengah yang berjumlah 750 siswa dan terdiri dari kelas X dan XI. Jumlah sampel 100 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi adalah siswa/i yang aktif bersekolah di SMA Negeri 1 Kutowinangun dan terdaftar di DAPODIK (data pokok pendidikan), hadir saat penelitian, dan bersedia mengisi lembar lembar kuesioner. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswa / i yang tidak hadir bisa membaca dan siswa/i yang tidak mempunyai handphone. Instrumen penelitian yang digunakan diadopsi dari kuisoner SDKI da Riskesdas. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan meliputi tingkat pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, pengetahuan yang mencakup pengertian HIV/AIDS, pencegahan, perilaku berisiko, cara penularan, dan cara mendeteksi secara dini. Sumber informasi mencakup pernah atau tidaknya responden tersebut mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS baik dari

media massa maupun media cetak. Penelitian ini telah mendapatkan etik dari fakultas kedokteran dan kesehatan dengan nomor 88./PE/KE/FKK-UMJ/VI/2023.

Hasil dan Pembahasan

Informasi tentang karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, sumber informasi, pendidikan orang tua dan penghasilan orang tua diperoleh sebagian besar responden adalah perempuan (72%), lebih separoh berumur diatas 17 tahun (54%). Sumber informasi terbanyak dari internet (42%), sementara orang tua dan teman sebaya merupakan sumber informasi yang sedikit masing-masing (1%). Mayoritas pendidikan terakhir orang tua adalah pendidikan dasar (85%) dan penghasilannya dibawah UMR (91%). Pada variabel pengetahuan lebih dari separoh responden masuk kategori berpengetahuan baik (54%) (tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n =100)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki -laki	38	38,0
Perempuan	72	72,0
Umur		
≥ 17 tahun	54	54,0
≤ 17 tahun	46	46,0
Sumber informasi		
TV/Koran	5	5,0
Orang tua	1	1,0
Guru/Sekolah	40	40,0
Tenaga kesehatan	11	11,0
Teman sebaya	1	1,0
Internet	42	42,0
Pendidikan orang tua		
Pendidikan dasar (SD-SMA)	85	85,0
Perguruan tinggi (PT)	15	15,0
Penghasilan orang tua		
<UMR	91	91,0
≥ UMR	9	9,0
Pengetahuan		
Baik	58	58,0
Sedang	37	37,0
Kurang	5	5,0

Tabel 2. Pengetahuan Responden tentang HIV-AIDS

Pertanyaan	Benar		Salah	
	n	%	n	%
Apakah definisi HIV-AIDS dan HIV-AIDS adalah penyakit menular	21	21	79	79
Apakah responden pernah mendengar tentang suatu penyakit yang disebut HIV/AIDS	92	92	8	8

Apakah cara mengurangi risiko tertular virus HIV dengan membatasi hubungan seks dengan seseorang yang tidak terinfeksi HIV/AIDS dan tidak mempunyai pasangan	80	80	20	20
Apakah seseorang dapat mengurangi risiko tertular virus HIV/AIDS dengan memakai kondom setiap melakukan hubungan seks.	83	83	13	13
Apakah seseorang dapat tertular virus HIV/AIDS melalui gigitan nyamuk	80	80	20	20
Apakah seseorang dapat tertular HIV/AIDS dengan makan sepiring bersama orang yang terinfeksi HIV/AIDS	75	76	14	14
Apakah seseorang bisa tertular virus HIV/AIDS karena menggunakan jarum suntik yang sama secara bergantian	95	95	15	15
Apakah virus HIV/AIDS dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya selama Hamil	79	79	21	21
Apakah virus HIV/AIDS dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya saat melahirkan	83	83	17	17
Apakah mengetahui virus HIV/AIDS dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya dengan menyusui	90	90	10	10
Apakah ada alat untuk mendeteksi bahwa seseorang menderita HIV-AIDS	77	77	13	13
Apakah alat untuk mendeteksi HIV-AIDS dengan carat es darah	85	85	15	15

Pada penelitian ini ditemukan kurang dari separoh responden belum mengetahui tentang cara penularan HIV-AIDS. Ada responden yang belum mengetahui bahwa gigitan nyamuk tidak menularkan HIV-AIDS (20%) dan ibu hamil yang dengan HIV-AIDS dapat menularkan virus tersebut selama kehamilannya (21%) dan saat persalinan (17%). (tabel 2)

Tabel 3. Distribusi pengetahuan HIV-AIDS berdasarkan jenis kelamin, umur, sumber informasi, penghasilan orang tua dan pendidikan orang tua

Karakteristik responden	Pengetahuan						Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Jenis kelamin								
Laki-laki	14	14	12	12	2	2	28	28
Perempuan	44	44	25	25	3	3	72	72
Umur								
< 17 Tahun	26	26	25	25	3	3	54	54
> 17 Tahun	32	32	12	32	2	2	46	46

Karakteristik responden	Pengetahuan						Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Sumber Informasi								
TV/Koran	3	3%	0	0%	2	2%	5	5%
Orang tua	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%
Guru/sekolah	22	22%	17	17%	1	1%	40	40%
Tenaga kesehatan	8	8%	3	3%	0	0%	11	11%
Teman sebaya	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%

Internet	23	23%	17	17%	2	2%	42	42%
Pendidikan terakhir orang tua								
Pendidikan dasar	40	40	32	32	5	5	85	85
Perguruan tinggi	10	10	5	5	0	0	15	15
Penghasilan orang tua								
Pendidikan dasar	52	52	34	34	5	5	91	91
Perguruan tinggi	6	6	3	3	0	0	9	9

Hasil distribusi frekuensi pada variabel pengetahuan berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki – laki, umur ≥ 17 tahun memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan umur ≤ 17 tahun. Pada variabel sumber informasi, yang responden dapatkan lebih banyak dari internet dibandingkan dengan sumber informasi lainnya. Variabel Pendidikan orang tua dilaporkan kurang kurang dari 50% mempunyai pengetahuan yang baik. Hasil distribusi pada pengetahuan berdasarkan pendidikan terakhir orang tua, kurang dari 50% adalah pendidikan dasar. Hasil distribusi pada pengetahuan berdasarkan penghasilan orang tua didapatkan kurang dari separoh mempunyai pengetahuan baik.

Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini yaitu responden yang berjenis kelamin perempuan lebih baik pengetahuannya diandingkan dengan laki-laki. Hal ini sejalan dengan temuan Berek (2019) bahwa ada hubungan pengetahuan HIV-AIDS dengan jenis kelamin. Para remaja perempuan cenderung mempunyai waktu lebih dalam mengeksplorasi tentang HIV-AIDS baik dengan diskusi ataupun membaca dengan teman sebaya (Berek et al., 2019). Berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan tentang HIV-AIDS (Aprianingsih & Sianturi, 2021). Temuan lainnya disampaikan bahwa laki-laki secara konsisten diketahui lebih berpengetahuan tentang HIV dibandingkan perempuan (Chory et al., 2023).

Pada penelitian ini juga melaporkan bahwa masih ditemukan responden yang mempercayai bahwa gigitan nyamuk dapat menularkan HIV-AIDS. Temuan yang sama juga dilaporkan pada siswa SMP di Bahamas, India (Pinder-Butler et al., 2013). Temuan ini menyoroti kebutuhan penting akan program pendidikan HIV bagi remaja untuk menilai pengetahuan tidak hanya secara luas namun juga berdasarkan topik-topik utama yang spesifik. Topik-topik utama ini mencakup mitos dan fakta tentang penularan dan pencegahan HIV serta pengambilan keputusan seksual, dimana laki-laki lebih sering melaporkan pengetahuan yang lebih tinggi (Chory et al., 2023)

Perubahan psikologis remaja juga terjadi seiring bertambahnya umur. Pertumbuhan dalam pemikiran dan pandangan dunia juga dapat memainkan peran dalam bagaimana remaja mengakses, memahami, dan merespons informasi tentang HIV/AIDS. Umur berhubungan dengan tingkat pendidikan dan pengalaman hidup yang beragam. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal atau pengalaman langsung dapat memengaruhi tingkat pengetahuan mengenai HIV/AIDS (Martilova, 2020).

Temuan pada penelitian ini melaporkan bahwa umur > 17 tahun lebih baik pengetahuannya. Umur berhubungan dengan tindakan pencegahan penularan HIV-AIDS (Kambu et al., 2016). Sejalan dengan temuan ini juga disampaikan bahwa umur < 17 tahun mempunyai peluang 3.4 dibandingkan dengan umur > 17 tahun pengetahuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berumur di bawah 17 tahun memiliki

kemungkinan lebih rendah untuk mengetahui tentang pencegahan HIV/AIDS dibandingkan dengan mereka yang berumur di atas 17 tahun. Ini menunjukkan bahwa umur dapat memainkan peran dalam tingkat pengetahuan mengenai HIV/AIDS.

Pengalaman dan hubungan sosial di lingkungan masyarakat, keluarga mempunyai peran dalam penyerapan informasi. Sumber informasi dapat diperoleh dalam pelbagai sarana, baik dari cetak, elektronik ataupun langsung dari tenaga kesehatan, sehingga sumber informasi dapat sebagai sarana dalam membentuk pengetahuan, sarana pembelajaran dan juga membentuk perilaku (Dwindani et al., 2022; Ilham et al., 2020)

Faktor ekonomi mempunyai peran dalam mengakses informasi dan pemanfaatan sarana prasarana kesehatan. Tingkat ekonomi yang tinggi akan mempermudah seseorang dalam mengakses berbagai media informasi baik cetak maupun elektronik. Indikator penilaian ekonomi dapat dilihat dari pendidikan, penghasilan keluarga, pekerjaan, dan kepemilikan kekayaan. Pendidikan mempunyai peran dalam peningkatan perekonomian, pengetahuan, peningkatan ketrampilan kerja dan pola berpikir lebih baik (Dwindani et al., 2022; Ridayati, 2020). Penghasilan orang tua responden pada penelitian ini mayoritas dibawah UMR, namun bukan merupakan suatu hambatan bagi anak-anak mereka dalam mengakses informasi pencegahan penularan HIV-AIDS.

Responden lebih banyak memperoleh informasi pencegahan HIV-AIDS dari internet. Penggunaan media sosial dapat menjembatani komunikasi di antara beragam pengguna, dalam berbagai konteks geografis dan sosial, dapat dimanfaatkan melalui platform yang sudah ada dan dengan memperhatikan peran anonimitas dan kerahasiaan dalam komunikasi tentang pencegahan dan pengobatan HIV. Manfaat paling umum dari penggunaan media sosial untuk berkomunikasi tentang HIV yang dilaporkan oleh penelitian adalah (1) akses terhadap informasi, (2) peningkatan kemampuan berkomunikasi, (3) memiliki identitas anonim, (4) rasa dukungan sosial dan emosional, (5) membangun komunitas virtual, dan (6) jangkauan geografis (Taggart et al., 2015).

Sumber informasi adalah media yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada individu, dan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan pengambilan keputusan seseorang sebelum bertindak. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber memengaruhi tingkat pengetahuan individu. Orang cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas ketika mereka memiliki akses ke lebih banyak informasi. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk orang tua, guru atau sekolah, tenaga kesehatan, teman sebaya, media seperti surat kabar atau televisi, serta melalui internet (Yuliani & Endriyani, 2018).

Kurangnya informasi kesehatan yang akurat tentang suatu penyakit, termasuk HIV/AIDS, dapat memicu pemikiran negatif dan perilaku menyimpang. Kurangnya pemahaman dapat mengarah pada ketakutan yang tidak beralasan atau perilaku yang tidak sesuai untuk mencegah atau mengatasi penyakit tersebut. Pengetahuan rendah remaja tentang masalah seksualitas dapat mengakibatkan kurang pemahaman tentang risiko dan konsekuensi dari perilaku seksual yang tidak aman. Ini dapat mempengaruhi keputusan mereka terkait seks pranikah, penggunaan kondom, dan tindakan lainnya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan informasi dari sumber selain tenaga kesehatan 3,9 kali lebih mungkin mengetahui lebih sedikit tentang pencegahan HIV/AIDS dibandingkan dengan responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan (Martilova, 2020).

Kesadaran remaja untuk meningkatkan pengetahuan terkait HIV/AIDS didapat dari berbagai sumber, meskipun bukan dari orang tua secara langsung, sehingga latar

belakang pendidikan orangtua tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Sedangkan masih ada remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang padahal dengan latar belakang pendidikan orangtua yang tinggi, disebabkan karena tidak semua orangtua dengan pendidikan tinggi tersebut mampu memberikan edukasi kepada remaja atau anaknya terkait HIV/AIDS, terlebih lagi pendidikan tinggi yang diperoleh orangtuanya tersebut bukan dari bidang kesehatan (Kumalasary, 2021). Laporan tersebut sesuai temuan responden pada penelitian ini mayoritas orang tuanya berpendidikan rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa remaja di SMA Negeri 1 Kutowinangun memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS. Berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan laki, berdasarkan umur, umur ≥ 17 tahun memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan umur ≤ 17 tahun, sumber informasi yang didapatkan responden sebagian besar dari sekolah dan internet, pendidikan orang tua mayoritas berpendidikan rendah dan berpenghasilan dibawah UMR.

Referensi

- Aprianingsih, Y., & Sianturi, S. R. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Hiv/Aids Di Bekasi. *Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 10(3), 2010–2016.
- Berek, P. A. L., Be, M. F., Rua, Y. M., & Anugrahini, C. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMAN 3 Atambua Nusa. *Sahabat Keperawatan*, 1(01), 4–13. https://www.researchgate.net/publication/349112883_Hubungan_Jenis_Kelamin_Dan_Umur_Dengan_Tingkat_Pengetahuan_Remaja_Tentang_HivAids_Di_Sman_3_Atambua_Nusa_Tenggara_Timur_2018
- Chory, A., Gillette, E., Callen, G., Wachira, J., Sam-Agudu, N. A., Bond, K., & Vreeman, R. (2023). Gender differences in HIV knowledge among adolescents and young people in low-and middle-income countries: a systematic review. *Frontiers in Reproductive Health*, 5(June). <https://doi.org/10.3389/frph.2023.1154395>
- Dubrocq, G., & Rakhmanina, N. (2018). Antiretroviral Therapy Interruptions: Impact On HIV Treatment And Transmission. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, 10(1), 91–101. <https://doi.org/10.2147/HIV.S141965>
- Dwindani, A. T., Putri, P. M., Nitiprodjo, A. H., & Kusumawati, A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Perekonomian Dengan Perilaku Pencegahan Transmisi HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Medika Udayana*, 11(7), 18–23.
- Gafar, A., & Syahrums. (2023). *Peranan Remaja Dengan Konsep Basimpuah Dan Baselo Dalam Pencegahan Resiko HIV-AIDS*. PT Nasya expanding Management.
- Ilham, L. F., Hapsari, Y., & Herlina, L. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Infeksi HIV Terhadap Perilaku Pencegahan HIV Pranikah Pada Santri Sma Sederajat Di Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. *Jurnal Kedokteran Unram*, 9(1), 27–36. <https://doi.org/doi.org/10.29303/jku.v9i1.389>

- Kambu, Y., Waluyo, A., & Kuntarti. (2016). Umur Orang Dengan HIV AIDS (Odha) Berhubungan Dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 200–207.
[https://www.researchgate.net/publication/316338708_Umur_Orang_dengan_HIV_AIDS_ODHA_Berhubungan_dengan_Tindakan_Pencegahan_Penularan_HIV_Kesehatan_K_\(2020\).](https://www.researchgate.net/publication/316338708_Umur_Orang_dengan_HIV_AIDS_ODHA_Berhubungan_dengan_Tindakan_Pencegahan_Penularan_HIV_Kesehatan_K_(2020).)
- Kesihatan, K. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Konda, K. A., Torres, T. S., Mariño, G., Ramos, A., Moreira, R. I., Leite, I. C., Cunha, M., Jalil, E. M., Hoagland, B., Guanira, J. V., Benedetti, M., Pimenta, C., Vermandere, H., Bautista-Arredondo, S., Vega-Ramirez, H., Veloso, V. G., Caceres, C. F., Grinsztejn, B., & Study, I. (2022). Factors associated with long-term HIV pre-exposure prophylaxis engagement and adherence among transgender women in Brazil, Mexico and Peru: results from the ImPrEP study. *JIAS*, 25(5).
<https://doi.org/10.1002/jia2.25974>
- Kumalasary, D. (2021). Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS. *MJ (Midwifery Journal)*, 1(2), 101–106.
<https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/MJ/article/view/4447/pdf>
- Martilova, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Hiv Aids Di Sma N 7 Kota Pekanbaru. *Journal of Midwifery Science*, 4(1), 63–68.
- Nurwati, N., & Rusyidi, B. (2018). Pengetahuan Remaja Terhadap HIV-AID. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 288–293.
<https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/20607/pdf>
- Pinder-Butler, S., Frankson, M. A., Hanna-Mahase, C., & Roberts, R. (2013). HIV/AIDS knowledge and sexual behaviour among junior high school students in New Providence, Bahamas TT - El conocimiento acerca del VIH/SIDA y el comportamiento sexual entre los estudiantes de escuela secundaria en Nueva Providencia, Bahamas. *West Indian Med. J*, 62(4), 318–322.
http://caribbean.scielo.org/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0043-31442013000400008
- Putri, D. M. F. S. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMAN 1 Selemadeg. *Medika Usada*, 4(2), 33–39. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di %0ASma N 1 Selemadeg. *Jurnal Medika Usada*
- Ridayati. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi Masyarakat Pemukiman Kumuh Menggunakan Regresi Berganda. *Prosiding Nasional Rekayasa Teknologi Industri Dan Informasi XV Tahun 2020*, 2020.
- Taggart, T., Grewe, M. E., Conserve, D. F., Gliwa, C., & Isler, M. R. (2015). Social media and HIV: A systematic review of uses of social media in HIV communication. *Journal of Medical Internet Research*, 17(11).
<https://doi.org/10.2196/jmir.4387>
- United State Departement of Health and Human Services. (2018). *Adolescent Development Explained*. United State Departement of Health and Human Services.
- Yuliani, R., & Endriyani, A. (2018). *Hubungan Penggunaan Jenis Media Massa Dengan Kejadian Dating Violence Pada Remaja Di SMA N 1 Pajangan Bantul Yogyakarta*.
[http://digilib.unisayogya.ac.id/4512/1/Naskah Publikasi %28rizky Yuliani_1710104441%29.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/4512/1/Naskah_Publikasi_%28rizky_Yuliani_1710104441%29.pdf)